

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KELAPA DI DESA PARIT BARU KECAMATAN TELUK PAKEDAI KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:
ADI WAHYUDI
NIM. E11107042

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak. 2015.

e-mail: adi.wahyudi37@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kondisi sosial ekonomi petani Kelapa dan mengungkapkan hambatan petani, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode diskriptif memaparkan masalah petani Kelapa dalam memenuhi kebutuhan hidup dan sumber pendapatan ekonomi berdasarkan data maupun fakta dan informasi yang ada di lapangan. Lokasi penelitian di Desa Parit Baru Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Teknik yang penulis gunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah Metode Purposive sampling. Adapun yang menjadi objek dalam proposal penelitian ini adalah kehidupan sosial petani Kelapa di Desa Parit Baru Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi, selanjutnya teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian Rata-rata lahan yang dimiliki oleh petani Kelapa di desa Parit Baru Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya yaitu 15m x 200m, dalam pengolahannya dilakukan dengan cara di oleh sendiri oleh pemilik dan ada yang disewakan atau bagi hasil dengan penggarap. Sedangkan jika dilihat dari hasil buah kelapa dengan luas lahan 15m x 200m rata-rata selama tiga bulan memperoleh \pm 2.000 buah kelapa, jika harga kelapa saat ini Rp. 1.000, maka pendapatan petani Kelapa selama tiga bulan sebesar Rp. 2.000.000. Saran Kepada aparat pemerintah di Desa Parit Parit Baru Kecamatan Teluk Pak Kedai yang terkait, agar dapat lebih memperhatikan kehidupan petani Kelapa dan mengetahui apa-apa saja yang mereka butuhkan untuk peningkatan produksi tani serta meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik.

Kata-kata Kunci : Desa Parit Baru, Kehidupan Sosial Ekonomi dan Petani Kelapa,.

Abstract

The aim of this study is to reveal the socio-economic conditions of farmers and reveal barriers Coconut farmers, in meeting the needs of everyday life. The method used is descriptive method. Diskrifi method describes the problem of coconut farmers in meeting the needs of life and source of economic revenue based on data and facts and information in the field. The research location in Parit Baru Teluk Pakedai Kubu Raya. Techniques that I use in determining the subject of research is purposive sampling method. As for the objects in this research proposal is the social life of coconut farmers in Parit Baru Teluk Pakedai Kubu Raya. Data collection instruments used were observation and interview, while the data collection techniques used were interviews and observations, further data analysis techniques used are data reduction, data presentation and draw conclusions, while the validity of the data using triangulation techniques sources and triangulation methods.

Result The average land owned by coconut farmers in the village of Parit Baru Teluk Pakedai Kubu Raya is 15m x 200m, the processing is done in a way in by himself by the owners and no rent or for results with tenants. Meanwhile, if seen from the results of coconuts with a land area of 15m x 200m on average over the three months to obtain \pm 2,000 coconuts, if the current oil price of Rp. 1000, the income of coconut farmers during the three months amounted to Rp. 2,000,000. Suggestion To the government officials in Parit Parit Baru Teluk Pak-related shops, in order to pay more attention to the lives of coconut farmers and find out what-what they need in order to increase farm production and improve the better welfare.

Keywords: Parit Baru, Economic Social Life and Farmers coast.



PENDAHULUAN

Kelapa juga merupakan komoditi unggulan di Kalbar berdasarkan SK Gubernur Provinsi Kalimantan Barat nomor 505 tahun 2002 tentang komoditi unggulan daerah Kalbar. Lahan yang dialokasikan untuk komoditi kelapa adalah 300.000 ha. Luas lahan kelapa di Kalimantan Barat sampai dengan tahun 2008 tercatat 110.403 ha dengan jumlah petani yang terlibat sekitar 916.08 KK. Kelapa merupakan sebuah komoditi yang pemanfaatannya belum maksimal di Kalimantan Barat, padahal kelapa memiliki multifungsi yang semua bagiannya bisa dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Masyarakat desa adalah komunitas yang tinggal di dalam satu daerah yang sama, yang bersatu dan bersama-sama, memiliki ikatan yang kuat dan sangat mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dikarenakan pada masyarakat desa tradisi itu masih sangat kuat dan kental. Bahkan terkadang tradisi ini juga sangat mempengaruhi perkembangan desa, karena terlalu tinggi menjunjung kepercayaan nenek moyang mengakibatkan sulitnya untuk melakukan pembaharuan desa.

Di sisi lain banyak hal yang mengakibatkan sebuah desa sulit untuk

mengalami pembaharuan, antara lain isolasi wilayah, yaitu desa yang wilayahnya berada jauh dari pusat ekonomi daerah, desa yang mengalami ketertinggalan di bidang pembangunan jalan dan sarana-sarana lainnya, sulitnya akses dari luar, bahkan desa yang mengalami kemiskinan dan keminiman tingkat pendidikan. Pada umumnya masyarakat desa diidentikkan dengan masyarakat petani ini dikarenakan masyarakat pedesaan dominan bermata pencaharian dari hasil pertanian yang merupakan petani-petani miskin yang mata pencahariannya di bawah garis kemiskinan. Hal ini menunjukkan kesenjangan yang sangat jauh dari masyarakat perkotaan, termasuk juga Desa Parit Baru.

Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu daerah penghasil kelapa di Kalimantan Barat dan salah satu Desa di Kabupaten Kubu Raya yang masyarakatnya banyak memiliki perkebunan kelapa adalah Desa Parit Baru, berdasarkan data monografi Desa Parit Baru Tahun 2012, masyarakat yang memiliki kebun kelapa berjumlah 186 orang. Meskipun masyarakat di Desa Teluk Pakedai rata-rata memiliki perkebunan kelapa namun hanya sedikit produk yang dihasilkan oleh masyarakat dari tanaman kelapa tersebut. Terdapat salah satu produk yang diunggulkan yang menjadi komoditi

utama bagi masyarakat petani Kelapa di Desa Parit Baru Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya yaitu kopra.

Rata-rata lahan yang dimiliki oleh petani Kelapa di desa Parit Baru Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya yaitu 15m x 200m, dalam pengolahannya dilakukan dengan cara di oleh sendiri oleh pemilik dan ada yang disewakan atau bagi hasil dengan penggarap. Sedangkan jika dilihat dari hasil buah kelapa dengan luas lahan 15m x 200m rata-rata selama tiga bulan memperoleh \pm 2.000 buah kelapa, jika harga kelapa saat ini Rp. 1.000, maka pendapatan petani Kelapa selama tiga bulan sebesar Rp. 2.000.000.

Melihat kondisi yang terjadi pada petani Kelapa di Desa Parit Baru, membuat penulis tertarik untuk mengambil permasalahan ini sebagai judul skripsi, sebab tanaman kelapa yang seharusnya bisa diolah menjadi berbagai macam produk dari setiap bagian pohonnya tidak dimanfaatkan masyarakat dengan maksimal karena memerlukan tenaga yang banyak dan mengeluarkan upah lagi untuk para pekerjanya

KAJIAN TEORI

1. Konsep Pembangunan Desa

Wresniwiro (2007:27), mengemukakan suatu konsep pembangunan untuk mengurangi ketimpangan spasial tersebut dengan menyeimbangkan pembangunan-kota yang dilakukan secara terpadu. Keseimbangan spasial tersebut dapat tercapai apabila dalam perencanaan pembangunan pedesaan memperhatikan berbagai faktor yang terkait dan pembangunan diarahkan untuk mencapai tujuan: 1) pemerataan, 2) pertumbuhan, 3) keterkaitan, 4) keberimbangan, 5) kemandirian, dan 6) keberlanjutan.

Pendekatan pembangunan ke wilayah pedesaan harus dilakukan tidak hanya kegiatan fisik saja (infrastruktur), melainkan yang lebih penting sebagai *entry point*-nya adalah kegiatan ekonomi (non fisik) berdasarkan pada potensi unggulan dimasing-masing wilayah, sehingga kesejahteraan rakyat pedesaan dapat segera terwujud.

2. Hubungan Kerja

Hubungan kerja merupakan hasil dari adanya interaksi yang dapat menimbulkan kerjasama, karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya

dan bahkan terhadap kelompok lainnya, seperti yang dikemukakan oleh Soekanto (2009:192) bahwa: “di dalam kelompok-kelompok manusia memerlukan perlindungan dari rekan-rekannya, manusia mempunyai kemampuan yang terbatas didalam pergaulan hidup dan lain sebagainya”.

Pentingnya kerja sama dalam suatu hubungan kerja merupakan suatu proses, yang ditandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara orang-perorangan dengan kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Mayor Polak (1982-29) sebagai berikut interaksi itu akan berupa aksi dan reaksi yang tidak berkesinambungan. Aksi dan reaksi dari kedua belah pihak selalu menjurus pada keseimbangan. Apabila diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari jelas sekali bahwa manusia senantiasa bergelut dengan berbagai macam kegiatan yang sudah tentu sesuai dengan bidangnya masing-masing oleh karena itu suatu hal yang tidak bisa dipungkiri lagi yaitu adanya rasa ketergantungan yang cukup tinggi antara sesamanya, makhluk yang senantiasa hidup bersama orang lain dengan demikian, maka kerjasama merupakan salah satu alternative dalam rangka menyeimbangkan dan memajukan kehidupan bersama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerjasama adalah suatu bentuk kesepakatan antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang diperolehnya. Sejalan dengan hal di atas yang sering pula dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka spesialisasi-spesialisasi dalam bidang-bidang kehidupan semakin Nampak. Oleh karena itu sesuatu hal yang tidak dapat dipungkiri lagi yaitu adanya rasa ketergantungan yang cukup tinggi antar manusia hal tersebut jelas apabila kembali pada kodrat manusia sebagai makhluk yang senantiasa hidup bersama dengan orang lain. Dengan demikian, kerjasamalah yang merupakan salah satu alternative dalam rangka mengembangkan dan memajukan kehidupan bersama, bila ada orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia mempunyai kepentingan bersama untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, maka akan melahirkan kerjasama dengan orang lain.

3. Sosial Ekonomi Petani Kelapa

a. Hubungan Sosial dan Interaksi Sosial

Berbagai kepustakaan memberi penjelasan tentang hubungan sosial dan interaksi sosial baik langsung maupun tidak

langsung memberikan arti yang sama dalam kedua hal tersebut. Hal ini lebih jelas dapat dilihat uraian Syani (2007:52) yang mengemukakan bahwa interaksi sosial identik dengan hubungan sosial khektarna, adanya hubungan sosial berarti sekaligus sudah merupakan interaksi sosial. ikatakan demikian karena didalam interaksi sosial terdapat hubungan antara satu dengan yang lainnya yang saling memberi dan menerima dengan mewujudkan suatu kerja sama atau mungkin terjadi suatu persaingan maupun pertentangan.

Menurut Gillin (2009) ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial yaitu:

- 1) Proses yang asosiatif (*Processes Of Assosiation*) yang terbagi kedalam tiga bentuk khusus lagi yaitu:
 - a) Akomodasi
 - b) Asimilasi dan
 - c) Akulturasi
- 2) Proses yang desosiatif (*Processes Of Dissosiation*) yang mencakup:
 - a) Persaingan
 - b) Persaingan yang meliputi kontraversi dan pertentangan atau pertikaian (konflik)

b. Konsep Tentang Aspek Sosial Ekonomi
Perkembangan manusia dalam hidupnya dapat dilihat dalam hal pemenuhan

hidupnya sehari-hari. Hal ini dapat menunjukkan tingkat hidup seseorang atau sekelompok orang. Apakah segala macam kebutuhan hidup itu tersebut dapat dipenuhi secara keseluruhan atau hanya terbatas pada kebutuhan pokok saja. Parsudi Suparlan (2009:90) menyatakan:

Tingkat hidup masyarakat telah terwujud pada sebagai interaksi antara aspek sosial adalah ketidaksamaan sosial antara sesama warga masyarakat yang bersangkutan, yang bersumber pada pendistribusian sosial yang ada dalam masyarakat tersebut, sedangkan yang termasuk dengan aspek ekonomi adalah ketidaksamaan dalam masyarakat dalam hak dan kewajiban yang berkenaan dengan pengalokasian sumber-sumber daya ekonomi.

Apabila dikaji lebih lanjut mengenai pendapatan di atas, merupakan tingkat kehidupan sosial, dalam hal ini merupakan tingkat kehidupan sosial, misalnya tingkat pendidikan, keterampilan, kesejahteraan dan lain sebagainya dari pendidikan dan keterampilan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dengan diperolehnya suatu pekerjaan yang layak dengan tingkat pendidikan yang layak pula akan membawa kearah tingkat pendidikan yang layak pula akan membawa kearah tingkat kesejahteraan

sosial. Selanjutnya Mubyarto (2005:20) menyatakan bahwa: “kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti sentosa aman dan makmur terlepas dari segala macam gangguan dan kesulitan”.

PEMBAHASAN

1. Luas Pemilikan Lahan

a. Lahan Pertanian (Kebun dan Sawah).

rata-rata keluarga petani di wilayah penelitian memiliki luas lahan pertanian relatif sempit yaitu rata-rata 0,25 Ha

b. Lahan Pekarangan

secara umum proporsi keluarga di wilayah penelitian memiliki lahan pekarangan sempit. Sekitar 182 keluarga (97,8 %) memiliki dan pekarangan seluas < 75 M², sedangkan proporsi pemilikan lahan seluas 75 -150 M² dan > 150 M² menunjukkan angka relatif kecil yaitu masing-masing 3 keluarga (1,6 %) dan 1 keluarga (0,5 %)

c. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh keluarga petani adalah terutama di bidang pertanian (perkebunan dan persawahan), mengolah kayu (kayu bahan bangunan, dan kayu bakar). Di Desa Parit

Baru Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya, pekerjaan sampingan atau pekerjaan tambahan sebagai paten sawah merupakan pekerjaan yang sangat melelahkan, karena sistem persawahan di desa tersebut adalah sawah tadah hujan.

2. Kepemilikan Alat Produksi dan Kegiatan Pencapaian Ikan di Laut

a. Pemilikan Alat Produksi

Pemilikan alat produksi merupakan faktor yang dapat menentukan tingkat pendapatan petani. Di samping itu, pemilikan alat-alat produksi dapat mempengaruhi tingkat status sosial penduduk atau keluarga dalam suatu masyarakat. Faktor-faktor produksi petani di wilayah penelitian meliputi seperti, perahu, perahu bermotor bagan, pukot pantai, dan pancing.

b. Pemilikan Perahu

Perahu merupakan salah satu alat tangkap atau faktor produksi yang memegang peranan penting dalam produksi petani. Perahu bermesin dan tidak bermesin, berpengaruh terhadap jarak atau jangkauan seorang petani untuk mencari ikan

c. Status Pemilikan Bagan

Pemilikan bagan perahu maupun bagan tancap di wilayah penelitian relatif kurang. Hal ini terbukti, bahwa sekitar 95,2 % dan

87,6 % keluarga petani tidak memiliki bagan perahu maupun bagan tancap sebagai salah satu alat tangkap ikan. Sebaliknya, keluarga petani Kelapa yang memiliki bagan tancap dan bagan perahu menunjukkan angka relatif sedikit yaitu, sekitar 4,8 % keluarga memiliki bagan perahu dengan status milik sendiri, dan 12,4 % keluarga petani memiliki bagan tancap dengan status milik sendiri

d. Pemilikan Pancing

Penggunaan pancing dapat dioperasikan oleh satu orang saja tanpa ketergantungan pada orang lain, tidak banyak tergantung pada keadaan musim

e. Pemilikan Pukat Pantai

Rata rata keluarga petani di wilayah penelitian memiliki pukat pantai sepanjang 86,3M. Selanjutnya sekitar 49,5 % keluarga petani tidak memiliki pukat pantai

3. Pola Pemukiman dan Organisasi Sosial

a. Kondisi Perumahan

Kualitas pemilikan rumah berdasarkan atap, terlihat bahwa mayoritas keluarga di wilayah penelitian menggunakan atap dari rumbia dan sejenisnya yaitu sekitar 92,5%. Selanjutnya proporsi keluarga menggunakan seng menunjukkan angka sebesar 7 %. Sementara keluarga yang menggunakan atap dari genteng, menunjukkan proporsi yang terkecil yaitu hanya 0,5 %.

b. Fasilitas Rumah

Fokus bahasan penelitian yang berhubungan dengan fasilitas rumah meliputi, seperti, penggunaan lampu penerangan rumah, dan penggunaan MCK

c. Penerangan

Di wilayah penelitian terdapat tiga variasi penggunaan lampu penerangan rumah, yaitu listrik, Non-PLN sebanyak 12 keluarga (8,6 %), petromaks sebanyak 165 keluarga (88 %), dan lampu teplok sebanyak 9 keluarga (4,8 %)

d. Sumber Air Untuk Mandi, Masak, dan Mencuci

Ada dua jenis sumber air yang digunakan untuk mandi, mencuci, dan memasak di wilayah penelitian yaitu air ledeng dan sumur mata air. Terdapat 75,27 % keluarga menggunakan air ledeng, dan selebihnya 24,73 % menggunakan sumur mata air

e. Tempat Buang Air Besar

WC bagi keluarga petani relatif sangat kurang yaitu hanya sekitar 6,5%. Selebihnya adalah sekitar 81,2% keluarga petani Kelapa membuang air besar (tinja) di laut, dan selebihnya sekitar 12,3 % yang membuang atau buang air besar di sembarang tempat

f. Pola Hubungan Sosial Petani

Para petani di Desa Parit Parit Baru mempunyai hubungan sosial yang baik

antara petani pemilik, antara petani penggarap, dan buruh tani, semua warga yang tinggal di lingkungan Desa Parit Parit Baru merasa masih ada hubungan kekerabatan

g. Hubungan kerja sama antara pemilik tanah dan petani penggarap.

Hubungan kerja petani penggarap sama dengan apa yang dituturkan oleh petani pemilik, hubungan kerja mereka baik-baik saja tidak ada hambatan dalam menjalin hubungan kerja sama, terkadang ada perbedaan pendapat tetapi itu tidak menjadikan hubungan kerja sama di antara mereka terputus. Mereka saling mengerti bagian kerja masing-masing melalui kesepakatan bersama

h. Peranan pemilik tanah dan petani penggarap dalam melaksanakan sistem kerja.

Peranan pemilik tanah dan petani penggarap mengolah kelapa disini sangat terlihat hubungan kerja yang sangat tinggi di antara keduanya karena saat petani pemilik memiliki perhatian yang tinggi kepada pekerjaan kelapa maka petani pemilik memberikan informasi dan memenuhi semua kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi oleh petani penggarap, begitupun sebaliknya

i. Hubungan kekeluargaan antara pemilik tanah, petani penggarap dan buruh tani.

Hubungan kekeluargaan yang terjadi antara pemilik tanah, petani penggarap dan buruh tani terjalin selama berapa tahun mereka bekerja sama, baik mereka ada hubungan keluarga maupun baru kenal saat mulai bekerja sama. Ketergantungan antara pemilik tanah, petani penggarap dan buruh tani menjadi hal yang membuat satu sama lain untuk selalu mengadakan hubungan kerja yang baik, serasi, dan harmonis dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya

j. Bantuan-bantuan yang diberikan petani penggarap kepada pemilik tanah

Bantuannya biasa hasil kebunnya dia bawakan, macam-macam ada sayur, ubi, sama pisang

k. Bantuan-bantuan yang diberikan pemilik tanah kepada petani penggarap

Bantuannya, kalau dikelapa tidak ada tapi kalau bantuan lain biasa kalau mau lebaran atau puasa datang di rumah bawakan istriku sembako, kalau mau lebaran baju atau sarung dikasihkan

l. Bantuan-bantuan yang diberikan petani penggarap kepada buruh tani.

karena petani pemilik memiliki kepercayaan penuh dan petani penggarap memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengerjaan kelapa

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Latar belakang terjadinya hubungan kerja pemilik kelapa tidak mampu lagi bekerja sibuk dengan pekerjaan lain dan untuk membantu petani penggarap. Sedangkan petani penggarap dikarenakan tidak punya lahan untuk menambah penghasilan. Hubungan yang terjalin diantara mereka yaitu hubungan kerja pada prinsipnya, didasarkan pada pengertian bahwa, kehidupan sosial adalah keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan sebagai suatu kesatuan yang tak terpisahkan, untuk mengadakan kerjasama dalam melaksanakan pekerjaan.

Hubungan antara petani pemilik dengan petani penggarap berlangsung dengan baik. Pada prinsipnya didasarkan pada pengertian bahwa kehidupan social adalah keseluruhan

bagian-bagian atau unsure-unsur yang saling berhubungan sebagai salah satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Pola hubungan kerja yang terjadi diantara mereka terlihat dalam bentuk usaha sesuai dengan peran masing-masing. Pola hubungan kerja yang terjadi melahirkan dua aspek yang saling menguntungkan diantara mereka, yaitu aspek sosial dan aspek ekonomi.

Hubungan kerja antar petani pemilik dan penggarap terlihat dalam bentuk usaha. Petani penggarap senantiasa bekerja dengan penuh perhatian dalam melaksanakan pekerjaannya guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Pemilik sebagai pemilik kelapa mengharapkan hasil dari kelapanya yang dikerjakan oleh petani penggarap. Jadi dalam hal ini ada hubungan saling ketergantungan yang menguntungkan kedua belah pihak.

Pendapatan dari hasil kelapa yang bervariasi. Hal ini di pengaruhi oleh luas lahan yang digarap serta hasil kerjaan yang lain. Pendapatan dari hasil pengolahan kelapa sangat tidak memungkinkan untuk memenuhi kehidupan mereka. Dilihat dari jumlah hasil panen yang begitu minim dan harga penjualan kelapa yang begitu rendah, serta perlengkapan untuk menggarap kelapa yang sangat besar biayanya. Ini membuat

para petani kewalahan dalam mengelola kelapa dan membuat mereka terjebak dalam kemiskinan.

Kebijakan pemerintah belum bisa mengatasi masalah kemiskinan khususnya bagi para petani Kelapa disebabkan karena kurangnya perhatian serta bantuan pemerintah dalam peningkatan produksi hasil panen. Pemerintah belum maksimal dalam menjalankan programnya. Pemerintah juga kurang memperhatikan petani akibatnya pemerintah tidak memahami apa saja yang menjadi penghambat petani dalam mengelolah kelapanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, A. 2005. *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan: Tinjauan Kritis*. P4Wpress. Bogor.
- Faisal, Sanfiah, 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gillin, 2009. *Cultural Sociology. A Revision Of An Introduction to Sociology*. New York: The Macmillan Company.
- Harsono, 2008. *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- KBBI, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Indeks.
- Moleong, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-Fabeta.
- Moleong, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-Fabeta.
- Moleong, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-Fabeta.
- Mubyarto, 1997. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Yogyakarta.
- Parsudi Suparlan, 2009. *Segi Sosial dan Ekonomi Permukiman Kumuh*. Online.
- Raharjo, 2004. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Simanjuntak, Payaman J. 1996. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Soelaeman, M. Munandar, 2008. *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*. Bandung: PT. Eresco.
- Soerjono Soekanto, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-Fabeta.
- Syani, Abdul. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, Yayuk. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Adi Wahyudi
NIM / Periode lulus : E11107042/III
Tanggal Lulus : 8 April 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Sosiatri
E-mail address/ HP : Adi.wahyudi@yahoo.co.id / 082255564514

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (SI), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev*) pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KELAPA DI DESA PARIT BARU
KECAMATAN TELUK PAK KEDAI KABUPATEN KUBU RAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengelola, disetujui
Pengelola Jurnal Sociodev

Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si
NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 1 Juni 2015

Adi Wahyudi
NIM. E11107042

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/ Governance/ Aspirasi/ Sociodev/ Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)